

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga sekarang ini adalah belum efektifnya pengajaran penjasorkes di sekolah-sekolah. Pengajaran penjasorkes yang efektif dalam kenyataan hanya sekadar mengembangkan ketrampilan olahraga. Pengajaran penjasorkes pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam penjasorkes berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan, mengembangkan ketrampilan gerak serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik tubuh untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Penjasorkes merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara terprogram dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada lingkungan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk penjasorkes yang diberikan di sekolah, tentu pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Dalam hal ini guru penjasorkes harus mempunyai inovasi-inovasi untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ini terbukti bahwa pendidikan jasmani diberikan pada tiap-tiap sekolah mulai dari tingkat usia dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi.

Penjasorkes memiliki kepentingan yang sama dengan program pendidikan lainnya dalam ranah pembelajarannya, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama yaitu psikomotor, afektif dan kognitif. Namun, dalam penjasorkes ada keistimewaan dari program penjasorkes yang tidak dimiliki program pendidikan lainnya, yaitu dalam hal mengembangkan wilayah psikomotor yang biasanya dicapai dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak dan pencapaian ketrampilan gerakannya.

Kondisi belum efektifnya kegiatan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya sarana dan prasarana olahraga, kurangnya variasi pengembangan model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran sehingga membuat siswa bermalas-malasan saat mengikuti pelajaran penjasorkes karena materi yang terlalu monoton dan tidak menjadikan pelajaran

penjasorkes menjadi bagian pelajaran yang digemari dan dinanti-nantikan oleh semua siswa.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Pengembangan model pembelajaran dilakukan oleh seorang guru penjasorkes dalam memodernisasi model pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya modifikasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta dapat mengatasi rasa malas yang dapat timbul dalam diri siswa.

SMP Negeri 2 Kutowinangun berada di jalan. Raya Kutowinangun. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP tersebut, peneliti dapat memaparkan bahwa Sekolah SMP Negeri 2 Kutowinangun berada di Kabupaten Kebumen. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa adalah menengah ke bawah, antara lain PNS, Buruh, Petani, dll. Sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMP Negeri 2Kutowinangun: Matras Senam Lantai, Bola Basket, Bola Sepak, Bola Voli,Koen, alat-alat pada cabang Atletik, Lapangan Basket, Lapangan Voli, dan tidak adanya lapangan sepakbola.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) penjasorkes di SMP Negeri 2 Kutowinangun secara keseluruhan. Dalam pembelajaran sepak bola, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah mengemas pembelajaran sesuai substansi yang diajarkan.Namun pembelajaran masih kurang menarik dikarenakan

belum adanya modifikasi permainan dan guru tidak mencontohkan gerakan-gerakan dasar dalam sepakbola,

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya mempunyai arti peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya pengembangan ketrampilan gerak siswa. Karena siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah anak pada usia remaja, dimana usia remaja merupakan saat yang baik untuk pengembangan secara optimal kesehatan seseorang yang berhubungan dengan kesegaran jasmani.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat memberikan alasan mengapa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, yaitu : Paradigma pembelajaran penjas dahulu lebih menekankan anak harus bisa menguasai teknik yang diberikan dengan baik, namun paradigma pembelajaran penjasorkes yang berkembang sekarang bahwa yang terpenting anak sudah mau bergerak dan gembira merupakan tujuan utama dari pendidikan jasmani yang baik. Usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia yang sangat penting untuk meningkatkan gerak dasar sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia pertumbuhan dan perkembangan gerak dasarnya. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Dalam observasi prapenelitian di SMP Negeri 2 Kutowinangun juga ditemukan permasalahan dilapangan yaitu banyak siswa yang kurang aktif bergerak, kurang termotivasi dan cenderung mengalami kejenuhan dalam

mengikuti pembelajaran penjasorkes, banyak siswa yang cenderung diam, bermalasan-malasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka modifikasi model permainan sangat diperlukan untuk membuat siswa bergerak aktif, termotivasi, tidak mengalami kejenuhan dan bisa memberi pemahaman awal pembelajaran sepakbola. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan “GADA” Dalam Penjasorkes Kelas VII SMP Negeri 2 Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, motorik maupun afektif. Banyak guru yang belum memodifikasi permainan yang dapat diterapkan sebagai pembelajaran.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari Pengembangan Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Permainan “GADA” Dalam penjasorkes Kelas VII SMP NEGERI 2 Kutowinangun, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan hasil peneliti yang akan di capai, maka manfaat pelaksanaan penelitian ini ialah:

### **1.5.1 Manfaat teoritik**

Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pembaharuan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas ketika menjadi guru mata pelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

### **1.6 Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model pembelajaran sepakbola melalui permainan Gada di SMP Negeri 2 Kutowinangun, yang dapat mengembangkan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor, dan siswa dapat melaksanakan penjasorkes dengan senang, aktif bergerak, serta dapat meningkatkan intensitas fisik sehingga kebugaran jasmani dapat terwujud.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Pemecahan masalah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepakbola di SMP Negeri 2 Kutowinangun ini, yaitu melalui penerapan model permainan Gada. Diharapkan modifikasi permainan ini dapat digunakan dan membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi sepakbola. Sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Pengembangan model pembelajaran sepakbola melalui modifikasi permainan gada bagi siswa SMP Negeri 2 Kutowinangun ini perlu dilakukan, mengingat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi sepak bola yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini masih belum bisa membuat siswa bergerak aktif dan termotivasi sehingga perlu berbagai modifikasi permainan yang lebih variatif dalam pembelajaran.

